

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA
PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jayapura, 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, MS
NIP. 19620713 198703 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Aset Lain-lain

- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Uang Muka dari KPPN
 - C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Lain-lain
 - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.4 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jayapura, 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, MS
NIP. 19620713 198703 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp37.179.229,00 atau mencapai 95,45% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp38.950.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp13.158.594.812,00 atau mencapai 94,96% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.856.937.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp16.371.340.779,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp4.304.700,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp16.371.340.779,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp250.343.654,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp16.780.292.788,00 dan Rp16.797.132.473,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp36.623.290,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15.495.501.655,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp15.458.878.365,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp1.903.769.589,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp13.555.108.776,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp16.797.132.261,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp13.555.108.776,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp60.980.328,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp13.152.898.035,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp16.780.292.788,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	38.950.000,00	37,179,229,00	95,45	52.491.494,00
Jumlah Pendapatan		38.950.000,00	37,179,229,00	95,45	52.491.494,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	4.973.952.000,00	4.659.703.366,00	93,68	4.513.379.250,00
Belanja Barang	B.2.2	8.597.003.000,00	8.219.454.196,00	95,61	7.504.005.257,00
Jumlah Belanja Operasi		13.570.955.000,00	12.879.157.562,00	94,32	12.017.384.507,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	285.982.000,00	279.437.250,00	97,71	512.100.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	0,00	0,00	0,00	1.488.308.000,00
Jumlah Belanja Modal		285.982.000,00	279.437.250,00	97,71	2.000.408.000,00
Jumlah Belanja		13.856.937.000,00	13.158.594.812,00	94,96	14.017.792.507,00

Jayapura, 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, MS
NIP. 19620713 198703 1 001

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0,00	0,00
Persediaan	C.1.2	4.304.700,00	29.047.408,00
Jumlah Aset Lancar		4.304.700,00	29.047.408,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	6.602.870.000,00	6.602.870.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5.353.769.349,00	5.034.558.099,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	10.940.999.397,00	10.940.999.397,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	226.644.405,00	226.644.405,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	123.722.971,00	123.722.971,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-3.808.113.725,00	-3.553.655.041,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-2.932.505.734,00	-2.851.822.811,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-136.045.884,00	-133.560.584,00
Jumlah Aset Tetap		16.530.131.413,00	16.389.756.436,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	131.893.088,00
Aset Lain-lain	C.3.2	701.402.500,00	701.402.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-462.138.795,00	-454.967.171,00
Jumlah Aset Lainnya		245.378.705,00	378.328.417,00
Jumlah Aset		16.780.292.788,00	16.797.132.261,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Uang Muka dari KPPN	C.4.1	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	16.780.292.788,00	16.797.132.261,00
Jumlah Ekuitas		16.780.292.788,00	16.797.132.261,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		16.780.292.788,00	16.797.132.261,00

Jayapura, 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, MS
NIP. 19620713 198703 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	37.179.229,00	52.491.494,00
JUMLAH PENDAPATAN		37.179.229,00	52.491.494,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.659.703.366,00	4.513.379.250,00
Beban Persediaan	D.3	3.509.822.938,00	2.031.920.403,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.865.714.850,00	1.844.412.350,00
Beban Pemeliharaan	D.5	795.551.300,00	465.825.050,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3.975.843.496,00	3.022.154.257,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	0,00	125.980.400,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	688.865.705,00	730.831.757,00
JUMLAH BEBAN		15.495.501.655,00	12.734.503.467,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		15.458.878.365,00	-12.689.766.973,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	3.600.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	1.903.769.589,00	14.555.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	30.210.526,00	44.880.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.903.769.589,00	-26.725.000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		13.555.108.776,00	-12.716.491.973,00

Jayapura, 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, MS
NIP. 19620713 198703 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENKKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	16.797.132.261,00	15.502.823.810,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-13.555.108.776,00	-12.716.491.973,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	385.371.268,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	-1.040.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	500.250.543,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.3	0,00	17.982.000,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.4	0,00	28.557.411,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	13.152.898.035,00	13.965.301.013,00
EKUITAS AKHIR		16.780.292.788,00	16.797.132.261,00

Jayapura, 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Dr. Ir. Yuliantoro Baliadi, MS
NIP. 19620713 198703 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 16/Permentan/OT.140/3/2006 Tanggal 1 Maret 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan dan Mempunyai Tugas Pokok adalah Melaksanakan Kegiatan Penelitian Komoditas, Pengkajian dan Perakitan Teknologi Tepat Guna Spesifik di Wilayah Propinsi Papua. Dalam melaksanakan tugasnya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua menyelenggarakan fungsi adalah sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi
3. Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk menyusun materi penyuluhan
4. Pelayanan teknis kegiatan pengkajian, penelitian perakitan teknologi pertanian dan
5. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua telah menetapkan kebijakan teknis adalah sebagai berikut :

1. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan lingkup pembangunan pertanian di wilayah semakin meningkat seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah
2. Kegiatan sektor pertanian di daerah belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang benar meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian
3. Pesatnya pengembangan teknologi informasi memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat di lakukan lebih cepat dan tepat guna
4. Perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HAKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih produktif

Dengan telah ditetapkan beberapa program tersebut kebijakan teknis untuk mewujudkan tujuan di atas maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua berkomitmen dengan visi misi tujuan dan sasaran sebagai berikut :

Visi

Pada tahun 2016 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua menjadi lembaga Pengkajian terunggul dan profesional dalam menghasilkan dan menyediakan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Povinsi Papua

Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua mempunyai misi sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai dinamika kebutuhan pengguna
2. Mempercepat desiminasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna serta umpan balik dan stek holder untuk perbaikan teknologi spesifik lokasi dan
3. Memperkuat jejaring kerja sama lintas institusi baik tingkat regional maupun nasional guna pembangunan teknologi pertanian spesifik lokasi

Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut :

1. Pengkajian Pengembangan Sistem Usahatani Padi Dataran Tinggi Kab. Jayawijaya
 2. Peningkatan Produktifitas Padi Melalui Pengembangan Sistem Tanaman Jajar Legowo di Kab. Nabire
 3. Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG)
 4. Analisa Kebijakan Pengembangan Komoditas Unggulan Kawasan Perbatasan Papua
 5. Tanaman Agro Inovasi
 6. Koordinasi Penyuluhan Pertanian di Papua
 7. Deseminasi Teknologi Melalui Pameran
 8. Desiminasi Melalui Media Cetak
 9. Desiminasi Melalui Media Elektronik
 10. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Merauke
 11. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Kedelai pada Wilayah Perbatasan Kerom.
 12. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Tanaman Cabe di Kab Kerom, Mimika, Biak, Merauke, Jayawijaya, dan Kota Jayapura
 13. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Kab Jayawijaya dan Kab. Merauke
- Dan Masih terdapat beberapa kegiatan lain

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;

- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	35.700.000,00	35.700.000,00
Pendapatan Jasa	3.250.000,00	3.250.000,00
Jumlah Pendapatan	38.950.000,00	38.950.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	4.973.952.000,00	4.973.952.000,00
Belanja Barang	9.565.414.000,00	8.597.003.000,00
Belanja Modal	609.500.000,00	285.982.000,00
Jumlah Belanja	15.148.866.000,00	13.856.937.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp37.179.229,00 atau mencapai 95,45% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp38.950.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	35.700.000,00	35.123.290,00	98,38
Pendapatan Jasa	3.250.000,00	1.500.000,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	555.939,00	0,00
Jumlah	38.950.000,00	37.179.229,00	95,45

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -40,11% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	35.123.290,00	45.736.494,00	-32,48
Pendapatan Jasa	1.500.000,00	2.600.000,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	555.939,00	4.155.000,00	-86,62
Jumlah	37,179,229,00	52.491.494,00	-40,11

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp13.158.594.812,00 atau 94,96% dari anggaran belanja sebesar Rp13.856.937.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4.973.952.000,00	4.659.703.366,00	93,68
Belanja Barang		8.597.003.000,00	8.164.022.196,00	95,61
Belanja Modal		285.982.000,00	279.437.250,00	97,71
Total Belanja Kotor		13.856.937.000,00	13.158.594.812,00	94,96
Pengembalian Belanja			0,00	0,00
Total Belanja		13.856.937.000,00	13.158.594.812,00	94,96

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		13.856.937.000,00	13.158.594.812,00	94,96
Total Belanja Kotor		13.856.937.000,00	13.158.594.812,00	94,96
Pengembalian Belanja			0,00	0,00
Total Belanja		13.856.937.000,00	13.158.594.812,00	94,96

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -35,03% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. terdapat penurunan belanja pegawai TA 2016 sebesar 35,03 % dibandingkan TA 2015

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	4.659.703.368,00	4.513.379.250,00	-20,03
Belanja Barang	8.164.022.196,00	7.504.005.257,00	-30,46
Belanja Modal	279.437.250,00	2.000.408.000,00	-86,03
Total Belanja	13.158.594.812,00	14.017.792.507,00	-35,03

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.609.401.483,00 dan Rp4.513.379.250,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -20,03% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. terdapat penurunan belanja gaji dan tunjangan PNS TA 2016 sebesar 20,03 % dibandingkan TA 2015
2. terdapat penurunan belanja lembur TA 2016 sebesar 58,19 % dibandingkan TA 2015
3. dan terdapat penurunan pengembalian belanja TA 2016 sebesar 35,39 % dibandingkan TA 2015;

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.659.703.366,00	4.430.423.576,00	-19,30
Belanja Lembur	63.552.000,00	85.603.000,00	-58,19
Jumlah Belanja Kotor	4.723.255.366,00	4.516.026.576,00	-20,04
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	-2.647.326,00	-35,39
Jumlah Belanja	4.723.255.366,00	4.513.379.250,00	-20,03

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.164.022.196,00 dan Rp7.504.005.257,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 04,02% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat penurunan belanja barang operasional TA 2016 sebesar 32,68 % bila dibandingkan TA 2015
2. Terdapat penurunan belanja barang non operasional TA 2016 sebesar 40,97 % bila dibandingkan TA 2015
3. Terdapat penurunan belanja jasa TA 2016 sebesar 47,14 % bila dibandingkan dengan TA 2015
4. Terdapat penurunan belanja perjalanan dalam negeri TA 2016 sebesar 25,60 % bila dibandingkan TA 2015
5. Terdapat penurunan belanja pemeliharaan TA 2016 sebesar 34,46 % bila dibandingkan TA 2015
6. Sedangkan pengembalian belanja barang TA 2016 nihil bila dibandingkan TA 2015

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	291.545.650,00	433.070.500,00	-32,68
Belanja Barang Non Operasional	653.933.050,00	1.107.786.550,00	-40,97
Belanja Barang Persediaan	1.481.117.500,00	2.260.668.100,00	-34,48
Belanja Jasa	163.377.400,00	309.055.300,00	-47,14
Belanja Pemeliharaan	385.824.650,00	376.770.550,00	2,40
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.242.399.126,00	3.022.154.257,00	-25,80
Jumlah Belanja Kotor	5.218.197.376,00	7.509.505.257,00	-30,51
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-5.500.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	5.218.197.376,00	7.504.005.257,00	-30,46

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp279.437.250,00 dan Rp512.100.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -45,43% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh **penghapusan eksploitasi untuk kendaraan**

**bermotor khususnya roda dua sehingga terdapat penurunan sebesar 45,43 %
bla dibandingkan TA 2015**

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	279.437.250,00	512.100.000,00	-45,43
Jumlah Belanja Kotor	279.437.250,00	512.100.000,00	-45,43
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	279.437.250,00	512.100.000,00	-45,43

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp100.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.782.670,00 dan Rp29.047.408,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	4.782.670,00	11.065.408,00
Bahan Baku	0,00	17.982.000,00
Jumlah	4.782.670,00	29.047.408,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.602.870.000,00 dan Rp6.602.870.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	40.000,00m2	Jl. Raya Kimbim Rt., Asologaima	200.000.000,00
2.	1.188,00m2	Jl. Raya Muai Rt.02/04, Wamena	15.000.000,00
3.	20.000,00m2	Pembangunan Rt.003/016, Merauke	100.000.000,00
4.	500.000,00m2	Trans Iriran km. 33 Rt.03/06, Muaratami	2.500.000.000,00
5.	17.618,00m2	Yahim . Rt.02/02, Sentani	3.787.870.000,00
Jumlah			6.602.870.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.353.769.349,00 dan Rp5.034.558.099,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	5.034.558.099,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	279.437.250,00
Transfer Masuk	45.889.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	1.400.000,00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-1.400.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	5.353.769.349,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-3.808.113.725,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.545.655.624,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.940.999.397,00 dan Rp10.940.999.397,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp226.644.405,00 dan Rp226.644.405,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp123.722.971,00 dan Rp123.722.971,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-6.876.665.343,00 dan Rp-6.539.038.436,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.353.769.349,00	-3.808.113.725,00	1.545.655.624,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.940.999.397,00	-2.932.505.734,00	8.008.493.663,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	226.644.405,00	-136.045.884,00	90.598.521,00
4.	Aset Tetap Lainnya	123.722.971,00	0,00	123.722.971,00
Akumulasi Penyusutan		16.645.136.122,00	-6.876.665.343,00	9.768.470.779,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp131.893.088,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara

umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	131.893.088,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	6.115.000,00
Saldo per 30 September 2016	22.910.740.828.789,03
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2016	-457.173.846,00
Nilai Buku per 30 September 2016	22.910.283.654.943,03

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
Jumlah	6.115.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp701.402.500,00 dan Rp701.402.500,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	701.402.500,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.400.000,00
Mutasi Kurang	
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif	-1.400.000,00
Saldo per 30 September 2016	701.402.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2016	-457.173.846,00
Nilai Buku per 30 September 2016	244.228.654,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-457.173.846,00 dan Rp-454.967.171,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 September 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	0,00	6.115.000,00
2.	Aset Lain-lain	701.402.500,00	-457.173.846,00	244.228.654,00
Akumulasi Penyusutan		707.517.500,00	-457.173.846,00	250.343.654,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp100.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.621.684.433,00 dan Rp16.797.132.261,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp30.879.518,00 dan Rp44.736.494,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	2.600.000,00	-100,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	16.999.600,00	24.000.000,00	-29,17
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	1.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	12.879.918,00	18.136.494,00	-28,98
Jumlah	30.879.518,00	44.736.494,00	-30,98

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.609.401.483,00 dan Rp3.609.401.483,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.382.594.780,00	2.825.563.820,00	-15,68
Beban Pembulatan Gaji PNS	34.268,00	-1.094.994,00	-103,13
Beban Tunj. Anak PNS	51.459.124,00	65.825.898,00	-21,83
Beban Tunj. Beras PNS	121.086.240,00	161.196.520,00	-24,88
Beban Tunj. Daerah Terpencil/Sangat Terpencil PNS	1.125.000,00	1.500.000,00	-25,00
Beban Tunj. Fungsional PNS	263.100.000,00	310.450.000,00	-15,25

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	49.726.189,00	83.974.898,00	-40,79
Beban Tunj. Struktural PNS	7.020.000,00	14.040.000,00	-50,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	130.788.882,00	170.250.708,00	-23,18
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	233.100.000,00	351.515.000,00	-33,69
Beban Tunjangan Umum PNS	83.295.000,00	107.120.000,00	-22,24
Beban Uang Lembur	35.792.000,00	85.603.000,00	-58,19
Beban Uang Makan PNS	250.280.000,00	337.434.400,00	-25,83
Jumlah	3.609.401.483,00	4.513.379.250,00	-20,03

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.677.994.238,00 dan Rp2.031.920.403,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2.647.061.000,00	1.687.707.450,00	-42,58
Beban Persediaan konsumsi	678.858.938,00	199.772.953,00	111,38
Beban persediaan lainnya	183.903.000,00	144.440.000,00	7,12
Jumlah	3.677.994.238,00	2.031.920.403,00	-23,91

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.108.856.100,00 dan Rp1.844.412.350,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	524.111.800,00	635.416.550,00	-63,23
Beban Barang Non Operasional Lainnya	473.225.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	112.440.000,00	98.880.000,00	-25,81
Beban Honor Output Kegiatan	99.275.000,00	466.870.000,00	-93,00
Beban Jasa Profesi	112.600.000,00	102.680.000,00	-74,09
Beban Keperluan Perkantoran	342.989.850,00	334.190.500,00	-34,71
Beban Langganan Air	29.804.000,00	14.397.500,00	-48,96
Beban Langganan Listrik	150.301.200,00	143.994.600,00	-23,30
Beban Langganan Telepon	20.968.000,00	47.983.200,00	-60,43
Jumlah	1.865.714.850,00	1.844.412.350,00	-39,88

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp542.751.850,00 dan Rp465.825.050,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	325.000.000,00	127.721.900,00	31,54
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	302.410.000,00	249.048.650,00	-12,54
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	183.903.000,00	16.817.000,00	238,17
Beban Persediaan suku cadang	109.881.000,00	72.237.500,00	38,51
Jumlah	900.994.000,00	465.825.050,00	16,51

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.242.399.126,00 dan Rp3.022.154.257,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2.953.198.456,00	2.565.158.636,00	-34,95
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	298.650.000,00	260.811.000,00	14,51
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	723.995.040,00	196.184.621,00	40,25
Jumlah	3.975.843.496,00	3.022.154.257,00	-25,80

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp125.980.400,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	125.980.400,00	-100,00
Jumlah	0,00	125.980.400,00	-100,00

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp688.865.705,00 dan Rp730.831.757,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	161.528.111,00	196.210.497,00	-58,88
Beban Penyusutan Irigasi	3.985.000,00	4.663.044,00	-57,27
Beban Penyusutan Jaringan	985.600,00	985.600,00	-50,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	4.414.528,00	5.871.971,00	-62,42
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	517.952.466,00	523.100.645,00	-51,36
Jumlah	688.865.705,00	730.831.757,00	-53,50

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-44.880.000,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	10.400.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	3.600.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	555.939,00	4.155.000,00	-86,62
Jumlah	555.939,00	-26.725.000,00	-102,08

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.797.132.261,00 dan Rp16.797.132.261,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp13.555.108.776,00 dan Rp-12.716.491.973,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.040.000,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-131.893.088,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp17.982.000,00.

E.4.4 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp192.873.416,00 dan Rp28.557.411,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.152.898.035,00 dan Rp13.965.301.013,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.158.594.812,00
Diterima dari Entitas Lain	-37.179.229,00
Transfer Masuk	45.889.000,00
Jumlah	13.167.304.583,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.780.292.788,00 dan Rp16.797.132.261,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak ada pengungkapan lain-lain setelah tanggal neraca